

**PROFIL TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
KAMPUNG BARU TENGAH TERHADAP PENGGUNAAN
JAHE MERAH SEBAGAI OBAT TRADISIONAL PADA
REMATIK**

Oleh
DELLA ADE SINTIYA
231148201333

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna
Memperoleh Gelar Serjana Farmasi**



**PROGRAM STUDI FARMASI S-1 FARMASI SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN DIRGAHAYU SAMARINDA
2025**

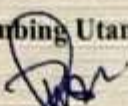
LEMBAR PENGESAHAN

**PROFIL TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
KAMPUNG BARU TENGAH TERHADAP PENGGUNAAN
JAHE MERAH SEBAGAI OBAT TRADISIONAL PADA
REMATIK**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
DELLA ADE SINTIYA
231148201333

Telah dipertahankan di depan Tim penguji pada tanggal 11 Februari 2025

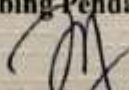
Pembimbing Utama



Nurillahi Febria Leswana, M.Sc
NIK. 0322.A4.28

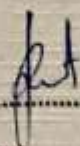

Mengetahui
Apt. Liniati Geografi, M.Sc
NIDN.1123058401

Pembimbing Pendamping

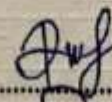


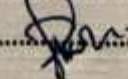
apt. Muh Taufiqurrahman, M.Farm
NIDN. 0322089301

TIM PENGUJI

Ketua : apt. Adhe Septa Ryan Agus, M.Farm., AAK 

Anggota :

1. Apt. Raymon Simanullang, M.Farm 

2. Nurillahi Febria Leswana, M.Sc 

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan beragam. Contoh kekayaan yaitu berbagai tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Salah satu bahan obat tradisional yang dapat membantu proses dalam penyembuhan adalah jahe merah. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah RT 7, 8 dan 47, terhadap penggunaan jahe merah pada pengobatan rematik. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan pendekatan *proportionate stratified random sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jahe merah. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan pendekatan univariat. Hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan tentang masyarakat kampung baru tengah terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik yaitu tingkat pengetahuan cukup 21 orang (42,0%), tingkat pengetahuan baik 19 orang (38,0%) dan tingkat pengetahuan baik 10 orang (20,0%).

kata kunci : Jahe merah, Manfaat Jahe Merah, Rematik

ABSTRACT

Indonesia is a country that is famous for its abundant and varied natural resources. Examples of wealth are various herbal plants that can be used as traditional medicine. Increasing public awareness of health can influence the use of herbal medicines that are prepared traditionally based on knowledge passed down from our ancestors. One of the traditional medicinal ingredients that can help the healing process is red ginger. Red ginger (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). Red ginger contains secondary metabolite compounds that are beneficial for health, for example gingerol and shogaol are the main components that form the spicy or hot taste of red ginger, and have various pharmacological activities such as antibacterial, antioxidant, anti-inflammatory, analgesic, carminative, diuretic, stimulating and antifungal. The aim of this research was to determine the level of knowledge of the people of Kampung Baru Tengah RT 7, 8 and 47 regarding the use of red ginger in the treatment of rheumatism. The sampling technique in this study used a proportionate stratified random sampling approach. univariate approach. The results of this research showed that the level of knowledge of the people of Baru Tengah village regarding the use of red ginger as a traditional medicine for rheumatism was 21 people (42.0%) had a fair level of knowledge, 19 people (38.0%) had a good level of knowledge and 10 good knowledge levels. people (20.0%).

Keywords: Red ginger, Benefits of Red Ginger, Rheumatism

KATA PENGANTAR


Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan kemudahan yang selalu diberikan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan proposal penelitian dengan judul Profil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kampung Baru Tengah Terhadap Penggunaan Jahe Merah Sebagai Obat Tradisional Pada Rematik sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Serjana Farmasi. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat di dunia. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan usulan proposal penelitian ini, terutama kepada :

1. Ibu Ns. Andrea Theofrida Bone, S. Kep., Man Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda.
2. Ibu apt. Liniarti Geografi, M.Sc selaku Ketua Program Studi S-1 Farmasi.
3. Ibu Nurillah Febria Leswana, M.Sc selaku Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan usulan proposal penelitian ini.
4. Bapak apt. Muh Taufiqurrahman, M.Farm selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan usulan proposal penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staf kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan.
6. Orang tua (Hj. Ati dan H.Darwis), suamiku Dennies Yogi Bastian, anakku Ghania Dzikra Devanies dan keluarga besar Roa Family atas segala doa dan dukungannya.
7. Teman-teman Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda, S-1 Farmasi angkatan tahun 2023 yang telah melalui semua hal bersama dari awal hingga akhir selama perkuliahan.

Akhir kata dengan jujur penulis mengakui bahwa usulan proposal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat

membangun sangat penulis harapkan demi lebih sempurnanya usulan proposal ini. Penulis berharap semoga usulan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya dan semoga usulan proposal ini mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Balikpapan, 20 Januari 2025



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Hipotesis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Jahe Merah.....	6
2.2 Klasifikasi Jahe Merah.....	7
2.3 Morfolgi Jahe Merah.....	7
2.4 Efek Morfologi Jahe Merah	8
2.5 Pengobatan Penyakit Rematik Menggunakan Rimpang Jahe Merah	9
2.6 Rematik	11
2.7 Etiologi.....	12
2.8 Patofisiologi	12
2.9 Manifestasi Klinik.....	13
2.10 Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Rematik	14
2.11 Penatalaksanaan	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.2 Alat dan Bahan	20

3.3 Metode Penelitian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Objek Penelitian	30
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025.....	32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025.....	34
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Berdasarkan Karakteristik Umur	32
Gambar 4.2 Presentase Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin.....	33
Gambar 4.3 Presentase Berdasarkan Karakteristik Pendidikan.....	34
Gambar 4.4 Presentase Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan	35
Gambar 4.5 Presentase Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa bentuk upaya harus dikembangkan untuk menjaga kesehatan dari gangguan patologis dengan menggunakan obat herbal. Salah satu alasannya adalah meningkatnya biaya pengobatan. Kebutuhan akan bahan obat alami atau herbal semakin meningkat di dunia karena maraknya kampanye back to nature. Perubahan lingkungan, gaya hidup manusia, dan perkembangan penyakit adalah beberapa faktor di balik gerakan ini (Salim Z, 2019).

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dapat mempengaruhi penggunaan obat herbal yang diolah secara tradisional berdasarkan pengetahuan secara turun temurun dari nenek moyang kita. Obat herbal tersebut berasal dari tumbuhan yang ditanam di pekarangan rumah maupun tumbuh secara liar di hutan. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka sejak dahulu. Beberapa manfaat penggunaan obat tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri telah banyak terbukti khasiatnya. (Prasetyo, 2019).

Salah satu bahan obat tradisional yang dapat membantu proses dalam penyembuhan adalah jahe merah. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) atau dikenal dengan jahe sunti merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan. Jahe merah ini dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan obat herbal (Aryanta, 2019). Bagian tanaman jahe merah yang digunakan yaitu bagian rimpangnya (Srikandi, dkk, 2020).

Jahe merah memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, saponin, terpenoid dan tannin (Munadi, 2018) . Senyawa lainya yang terdapat pada jahe merah yaitu diarilheptanoid, fenilbutenoid, flavonoid, diterpenoid dan sequiterpenoid (Nur, dkk, 2019). Jahe merah juga memiliki kandungan minyak atsiri 2,58 – 2,72 %. Senyawa bioaktif yang terkandung pada minyak atsiri yaitu gingerol dan shogaol (Aryanta, 2019). Gingerol dan shogaol merupakan komponen utama pembentuk rasa pedas atau panas pada jahe merah. Jahe merah dan konstituennya telah dilaporkan memiliki berbagai aktivitas farmakologi seperti antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, analgesik, karminatif, diuretik, stimulasi dan antijamur (Nur, dkk, 2019) . Jahe merah juga mengandung zingiberena, bisabolena dan kamfer yang berkhasiat sebagai antiinflamasi (Masniah, dkk, 2021) . Serta kandungan senyawa flavonoid pada jahe merah yang merupakan antioksidan kuat yang mana terdapat NSAID yang dapat mengurangi efek peradangan dan juga dapat memberikan sifat analgetik (Anggraini, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, jahe merah sudah terbukti sebagai antiinflamasi pada proses dismenore primer (Prasetyo 2019). Jahe merah juga dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas (Simamarta, dkk, 2020). Penelitian lain yang mendukung dilakukan Fitriana, Pujiati., & Sari (2021) penelitian ini merupakan systematic review. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian kompres hangat jahe merah berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada penderita rheumatoid arthritis karena jahe memiliki kandungan gingerol dan shagol yang bersifat pedas dan memiliki manfaat untuk mengatasi proses inflamasi pada nyeri.

Rheumatoid arthritis merupakan kasus penyakit yang masih menjadi masalah di Indonesia sendiri. Rheumatoid arthritis penyakit yang menyerang pada bagian sendi sehingga mengakibatkan struktur ataupun jaringan terganggu sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari (Deane & Holers, 2021). Pada masyarakat awam

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi rheumatoid arthritis berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah 11,9% berdasarkan diagnosis atau gejala adalah 24,7%. Prevalensi berdasarkan usia penderita rheumatoid arthritis 45-54 tahun mencapai 37,2%, usia 55-64 tahun sebanyak 45,0%, usia 65-74 tahun sebanyak 51,9% dan usia lebih dari 75 tahun mencapai 54,8% (Kemenkes RI, 2018),

Penderita rheumatoid arthritis biasanya akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena nyeri yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut penderita yang mengalami rheumatoid arthritis merasa stress dan juga takut untuk menjalankan aktifitas sehari-hari (Saputri, Hamdiana, & Adriani, 2022). Dalam upaya untuk penanganan rheumatoid arthritis dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi dapat diterapkan dengan obat-obatan, sedangkan terapi non farmakolohi dapat dilakukan dengan terapi seperti senam rematik, kompres jahe, back massage, tarik nafas dalam, hipnosis, dan lain-lain (Arisandi, 2023).

Kelurahan Kampung Baru Tengah merupakan salah satu daerah yang ada Di Kota Balikpapan, yang memiliki warga dengan keaneka ragaman yang berbeda latar belakangnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah,

dimana memiliki 3 Rukun Tetangga (RT) yaitu, RT 7, 8 dan 47 terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah RT 7, 8 dan 47, terhadap penggunaan jahe merah pada pengobatan rematik.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah RT 7, 8 dan 47, terhadap penggunaan jahe merah pada pengobatan rematik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan penggunaan jahe merah terhadap rematik. Sehingga dapat di jadikan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu kefarmasian, terkait dengan pengobatan rematik non farmakologi pada masyarakat dengan menggunakan jahe merah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengobatan non farmakologi pada rematik.

b. Manfaat bagi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi refrensi bagi instansi pendidikan mengenai terapi non farmakologi melalu pemberian jahe merah utnuk pengobatan rematik.

c. Manfaat bagi peniliti

Penelitian ini di harapkan dapat mengaplikasikan hasil penelitian tentang pengaruh jahe merah terhadap pengobatan rematik.

1.5 1Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarkat Kampung Baru Tengah terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini :

H_0 : Masyarakat Kampung Baru Tengah tidak mengetahui penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik.

H_1 : Masyarakat Kampung Baru Tengah mengetahui penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jahe Merah

Tanaman jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) adalah tanaman rempah yang berasal dari Asia dan menyebar luas ke negara-negara yang berada di garis khatulistiwa terutama Indonesia. (Nur, dkk, 2019). Jahe merah merupakan tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe merah tumbuh di daerah dataran rendah sampai wilayah pegunungan dengan ketinggian 0-1.500 meter dari permukaan air laut (Munadi, 2018). Tanaman jahe merah merupakan rumput-rumputan tegak dengan tinggi 30-120 cm. Daunnya kecil memanjang, berwarna hijau, bunganya kuning kehijauan dengan bibir bunga ungu gelap, rimpangnya berwarna merah dan akarnya bercabang, berwarna kuning dan berserat (Rema, 2023). Bagian jahe yang dimanfaatkan dalam rimpangnya, yang mana memiliki rasa dan aroma yang khas (Srikandi, dkk, 2020).

Jahe merah banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masak untuk memberi rasa dan aroma pada makanan dan juga sebagai bahan obat herbal (Srikandi, dkk, 2020) . Jahe merah terdiri dari komponen minyak menguap (volatile oil), minyak tak menguap (nonvolatile oil) dan pati. Minyak menguap adalah minyak atsiri yang merupakan komponen pemberi aroma khas pada jahe merah, sedangkan minyak tak menguap adalah oleoresin yang merupakan komponen pemberi rasa pedas dan pahit. Jahe merah mengandung senyawa metabolit sekunder seperti tanin, flavonoid, saponin, terpenoid dan alkaloid (Munadi, 2018).

2.2 Klasifikasi Jahe Merah

Klasifikasi tanaman jahe merah (*Zingiber officinale var. rubrum*) yaitu (Fitaloka, 2021) :

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Zingiber*

Spesies : *Zingiber officinale var. rubrum*

2.3 Morfolgi Jahe Merah



Gambar 2.1 Jahe merah (Cahyani, 2021)
Morfologi tanaman jahe merah yaitu terdiri dari akar yang berbentuk bulat, ramping, berserat, bercabang dan berwarna putih sampai coklat terang.

Akar jahe merah memiliki rimpang yang berbentuk bulat agak pipih dan tampak berbukubuku. Kulit rimpang jahe mudah untuk dikelupas, agak tebal dan membungkus daging rimpang (Nurfadilah, 2021). Jahe merah merupakan tanaman berbatang semu dengan tinggi 30-120 cm, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warna pangkal batang kemerahan. Daun jahe merah berbentuk sempit memanjang, berwarna hijau, memiliki bunga majemuk berbentuk tongkat atau bulat telur yang sempit dan sangat tajam, berwarna kuning kehijauan dengan bibir bunga ungu gelap. Tanaman jahe memiliki bunga yang terletak di bagian ketiak daun pelindung. Bentuk bungan jahe sangat bervariasi: panjang, bulat telur, lonjong, runcing atau tumpul dan lainnya. Bunga ini memiliki ukuran 2—2.5 cm dan lebar 1—1.5 cm. Bunga tanaman jahe memiliki panjang 30 cm berbentuk spika, bunga berwarna putih kekuningan dengan bercak ungu merah (Rema, 2023).

2.4 Efek Morfologi Jahe Merah

Beberapa senyawa yang terkandung dalam jahe merah memiliki khasiat yaitu sebagai antivirus, anti kanker, anti-inflamasi, antijamur, antioksidan, antibakteri, analgesik dan diuretik (Dewi & Riyandari, 2020). Rimpang tanaman jahe merah mengandung minyak atsiri dan oleoresin serta senyawasenyawa lain. Senyawa lain yang terdapat pada rimpang jahe merah antara lain: gingerol, zingeron, shogaol, gingerin dan zingerberin yang menyebabkan jahe merah memiliki khasiat yang besar untuk kesehatan (Anon, 2018).

Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan dengan jenis lainnya. Jahe merah mengandung minyak atsiri sebesar 2,6%—3,9%. Besarnya kandungan minyak atsiri ini yang membuat jahe dapat dimanfaatkan menjadi obat. Minyak atsiri memberikan bau yang khas pada jahe merah. Kandungan dari minyak atsiri pada jahe merah yaitu antara lain α pinen, β phellandren, borneol, limonen, linalool, citral, nonylaldehyde, dcyaldehyde, methylepteno, 1,8 sineol, bisabelin, 1- α -curcumi, farnese, humulen, phenol, asetat. Komponen utama minyak atsiri yang memberikan bau harum pada jahe merah yaitu kandungan zingiberene dan zingiberol (Handrianto, 2016). Jahe merah mengandung oleoresin yaitu sebanyak 7—10% (Hernani & Winarti C, 2014).

Oleoresin adalah salah satu bahan alami yang terkandung pada jahe merah memiliki berbagai fungsi, terutama pada bidang kesehatan. Bioaktivitas oleoresin pada jahe dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti antioksidan, anti kanker, dan anti-inflamasi (Yusof, 2016). Oleoresin juga mengandung senyawa fenol seperti gingerol dan shogaol, senyawa turunan fenol yaitu seperti gingerol dan shogaol dapat digunakan sebagai senyawa antibakteri, antibakteri juga digunakan untuk berbagai fungsi seperti diabetes, asma, penyakit jantung koroner (Nazzaro F, et al., 2013).

2.5 Pengobatan Penyakit Rematik Menggunakan Rimpang Jahe Merah

Penanganan penderita rematik secara umum, bertujuan untuk menghilangkan gejala peradangan berupa nyeri dan bengkak, mencegah kerusakan jaringan dan kecacatan, memelihara fungsi sendi serta memperbaiki

kelainan fungsi organ. Menurut Prasetyo (2018), terdapat berbagai tindakan yang dapat dilakukan seorang perawat untuk mengurangi rasa nyeri.

Aryaeian dan Tavakkoli (2015) dalam jurnal *Ginger and its effects on inflammatory diseases* menyatakan bahwa mereka telah melakukan studi dan menemukan bahwa jahe memiliki kegunaan sebagai anti-inflamasi, antikarsinogenik, dan memiliki sifat-sifat anti-oksidatif, serta dapat mengurangi peradangan di dalam tubuh.

Jahe juga disebutkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Insan ayat 17: "Dan disana mereka (orang-orang yang bertakwa di dalam syurga) diberi segelas minuman bercampur jahe". Ternyata Islam telah memperhitungkan manfaat jahe sejak puluhan abad yang lalu, hal ini semakin memperjelas peranan jahe dalam pengobatan.

Cara penggunaan jahe merah :

1. Cara Pijat

Cara dengan menumbuk 2 rimpang jahe yang sudah dipanaskan diatas api atau bara lalu digunakan sebagai obat gosok. 2. Cara Kompres Kompres berguna untuk menanggulangi pembengkakan, mengurangi rasa sakit, atau menurunkan suhu badan yang tinggi.

2. Cara Kompres

Penggunaan kompres sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah kulit memar, ketegangan otot dan nyeri dada akibat serangan jantung. (Zuriati, 2017).

3. Cara Merebus

Cara Caranya dengan merebus atau memanaskan jahe diatas api sebanyak 2 rimpang (1 ons), lalu ditumbuk sampai halus kemudian balut dengan handuk kecil lalu tempelkan pada bagian yang nyeri atau dikompreskan selama 5 menit. Hal ini bisa dilakukan berulangulang apabila rasa nyeri tersebut belum hilang. 3. Cara Oral Dengan meminum air rebusan jahe dapat memperkuat pencernaan makanan dan mengusir gas didalamnya, mengobati hati yang membengkak, batuk dan demam

2.6 Rematik

Rematik merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Attitude, Prevention and Rematical, 2019).

Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap penyakit Rematik hanyalah penyakit yang biasa, karena sifatnya yang seolah olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Penyakit Rematik sering kita dengar di masyarakat, pada umumnya masyarakat menganggap penyakit rematik hanyalah penyakit peradangan sendi biasa sehingga mereka terlambat dalam pengobatan (Padila², Andry Sartika³, 2020).

Terdapat lebih dari 355 juta orang di dunia ternyata menderita penyakit rematik. Itu berarti, setiap enam orang di dunia ini satu diantaranya adalah penyandang rematik. Namun, sayangnya pengetahuan tentang penyakit rematik belum tersebar secara luas. Sehingga banyak mitos yang keliru beredar di

tengah masyarakat yang justru menghambat penanganan penyakit itu. Di Indonesia pada tahun 2004 angka kejadian penyakit rematik mencapai 2 juta dengan angka perbandingan pasien wanita tiga kali lipatny dari laki-laki menderita penyakit rematik.(Attitude, Prevention and Rematical, 2019).

2.7 Etiologi

Penyebab utama penyakit rematik masih belum diketahui secara pasti. Namun faktor genetic, hormonal, dan infeksi telah diketahui kuat dalam menentukan kejadian penyakit ini. Menurut M.Asikin et.al (2018), penyebab dari rematik yaitu :

1. Faktor kerentanan genetic
2. Reaksi imunologi (antigen asing yang berfokus pada jaringan synovial)
3. Reaksi inflamasi pada sendi dan tendon
4. Proses inflamasi yang berkepanjangan
5. Kerusakan kartilago articular

2.8 Patofisiologi

Rematik adalah suatu penyakit peradangan kronik yang menyebabkan degenerative jaringan ikat. Biasanya jaringan ikat yang pertama kali mengalami kerusakan adalah jaringan ikat membentuk lapisan sendi yaitu membran synovial, rheumatoid arthritis yang menyebabkan peradangan terus menerus dan menyebar ke struktur sendi disekitarnya termasuk tulang rawan sendi dan kapsul fibrosa sendi, akhirnya ligamentum dan tendon ikut meradang.

Peradangan ditandai oleh penimbunan sel darah putih, pengaktifan komplemen, fagositosis ekstensif dan pembentukan jaringan ikat parut. Peradangan kronik membran synovial mengalami hipertrofi dan menebal

terjadi hambatan aliran darah yang menyebabkan nekrosis sel dan respon peradangan berlanjut. Synovial yang menebal kemudian dilapisi oleh jaringan granular yang disebut pannus. Pannus dapat menyebar ke seluruh sendi sehingga semakin merangsang peradangan dan pembentukan jaringan parut (Asikin, 2018).

Proses ini secara lambat merusak sendi dan menimbulkan nyeri hebat serta deformitas. Perubahan yang terjadi pada banyak organ dalam kasus penyakit rheumatoid arthritis. Terjadi peradangan dan pembengkakan pada pembuluh darah kapiler dan pembuluh darah kecil (vasculitis) yang terdapat di membrane synovial, kadang-kadang juga terjadi thrombosis (penggumpalan) kecil sehingga menyebabkan sel-sel membrane synovial membesar dan terjadi peradangan pada saraf-saraf disekitarnya (neuropathy). Peradangan pada membrane synovial, bisa menyebabkan kerusakan tulang rawan sendi karena berkurangnya zat proteoglikan yang menyuplai nutrisi bagi tulang rawan pada sendi. Peradangan pada membrane synovial, selanjutnya berkembang ke tulang rawan, tulang tendon dan ligament (Andriyani, dkk, 2018).

2.9 Manifestasi Klinik

Rasa nyeri merupakan gejala penyakit rematik yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis gejala yang sering lainnya mencakup pembengkakan sendi. Gerakan yang terbatas, kekakuan, kelemahan, dan perasaan mudah lelah. Nyeri terjadi ketika melakukan aktivitas berat. Pada tahap yang lebih parah hanya dengan :(Attitude, Prevention and Rematical, 2019).

- a. aktivitas minimal sudah dapat membuat perasaan sakit, hal ini bisa berkurang dengan istirahat.
- b. Kekakuan sendi, kekakuan pada sendi sering dikeluhkan ketika pagi hari ketika setelah duduk yang terlalu lama atau setelah bangun pagi.
- c. Krepitasi sensasi suara gemeretak yang sering ditemukan pada tulang sendi rawan;

Adapun Gejala Rematik antara lain :

- a. Kekakuan pada dan seputar sendi yang berlangsung sekitar 30-60 menit di pagi hari.
- b. Bengkak pada 3 atau lebih sendi pada saat yang bersamaan.
- c. Bengkak dan nyeri umumnya terjadi pada sendi-sendi tangan, Bengkak dan nyeri d) umumnya terjadi dengan pola yang simetris (nyeri pada sendi yang sama di kedua sisi tubuh) dan umumnya menyerang sendi pergelangan tangan.

2.10 Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Rematik

1. Pola Makan

Pola makan Pola makan yang salah menjadi salah satu pencetus terjadinya kekambuhan. Di mana pola makan yang sehat sebaiknya dimulai dengan mengadakan perubahan-perubahan kecil pada makanan yang kita pilih, juga mengurangi makanan dapat mempengaruhi kekambuhan Penyakit rematik seperti, produk kacang-kacangan seperti susu kacang, kacang buncis, organ dalam hewan seperti; usus, hati, limpa, paru, otak, dan jantung, makanan kaleng seperti, sarden, kornet sapi, makanan yang dimasak menggunakan santan kelapa, beberapa jenis buahbuahan seperti

durian, air kelapa muda, minuman seperti alkohol dan sayur seperti kangkung dan bayam (Anggraini, 2020).

2. Pola Aktivitas

Rematik sering terjadi pada orang mempunyai aktivitas yang berlebihan dan melakukan pekerjaan yang banyak dalam jangka waktu yang lama dengan posisi jalan maupun berdiri dengan rentan yang lama karena terjadi penekanan yang berlebihan pada sendi lutut, semakin berat aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari sering dapat mengakibatkan kekambuhan rematik pada saat lansia (Anggraini, 2020).

3. Mandi Pada Malam Hari

Penyebab salah satunya yang sering terjadi rematik inilah alasan mengapa mandi malam dilarang tetapi semata-mata bukan karena mandi malam. Karena air dan udara yang dingin memicu pengaruh terhadap kapsul sendi sehingga membuat persendian semakin nyeri. Itulah alasannya sehingga malam tidak dianjurkan mandi air dingin tetapi yang dianjurkan adalah air hangat (Anggraini, 2020).

4. Mengonsumsi Alkohol Alkohol tidak ada manfaatnya sama sekali untuk dikonsumsi, kandungan alkohol bisa menyebabkan kadar asam urat menjadi lebih tinggi, alkohol dapat mempengaruhi kesehatan pada saat lansia yang akan mengalami kekambuhan rematik (Anggraini, 2020).

5. Luka Berat Luka berat merupakan salah satu penyebab utama munculnya rematik pada saat lansia. Berdasarkan open Access reumatologi luka berat bisa memicu munculnya radang yang menyebabkan terjadinya rematik

yaitu, tulang patah / retak, sendi terlepas serta kerusakan ligamen yang dapat memicu rentan terjadinya rematik (Anggraini, 2020).

6. Infeksi Infeksi adalah bakteri (*Aggretibacter acttinomy cetemitas*) tersebut meningkatkan produksi protein penyebab rematik. Akan tetapi bakteri ini bukan salah satu-satunya penyebab rematik oleh karena virus kemudian dianggap turut munculnya rematik. Penderita rematik pada umumnya memiliki kadar antibodi. Pangkal virus epstein barr penyebab mononukleosis demam kelenjar yang lebih tinggi dapat memicu terjadinya rematik (Anggraini, 2020).
7. Keturunan/ Genetik Genetik merupakan faktor keturunan yang terdapat (HLA) atau antigen limfosit manusia yang tinggi. (HLA) terdapat rematik yang menunjukkan adanya hubungan halogen sel B yang lebih dikenal antibodi monoklonal dengan status rematik atau rentan terkena rematik yang dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan atau genetic (Anggraini, 2020).

2.11 Penatalaksanaan

Tujuan penatalaksanaan rematik adalah mengurangi nyeri, mengurangi inflamasi, menghentikan kerusakan sendi dan meningkatkan fungsi dan kemampuan mobilisasi (Yanti and Arman, 2018).

Penatalaksanaan ada dua sebagai berikut :

1. Non Farmakologi
 - a. Pengaturan aktivitas dan istirahat Pada kebanyakan penderita, istirahat secara teratur merupakan hal penting untuk mengurangi gejala penyakit. Pembalutan sendi yang terkena dan pembatasan gerak yang

tidak perlu akan sangat membantu dalam mengurangi progresivitas inflamasi. Namun istirahat harus diseimbangkan dengan latihan gerak untuk tetap menjaga kekuatan otot dan pergerakan sendi.

- b. Kompres panas dan dingin Kompres panas dan dingin digunakan untuk mendapatkan efek analgesik dan relaksan otot. Dalam hal ini kompres hangat lebih efektif daripada kompres dingin. c) Diet Untuk penderita rheumatoid arthritis disarankan untuk mengatur dietnya. Diet yang disarankan yaitu asam lemak omega-3 yang terdapat dalam minyak ikan.
- c. Terapi konservatif kepada pasien pengaturan gaya hidup, apabila pasien termasuk obesitas harus mengurangi berat badan, jika memungkinkan tetap berolahraga (pilihan olahraga yang ringan seperti bersepeda, berenang).
- d. Fisioterapi Fisioterapi untuk pasien rematik termasuk traksi, stretching, akupuntur, transverse friction (teknik pemijatan khusus untuk penderita rematik latihan otot elektroterapi
- e. Pertolongan ortopedi. Pertolongan ortopedi kadang-kadang penting dilakukan seperti sepatu yang bagian dalam dan luar didesain khusus pasien rematik juga digunakan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi sendi.
- f. Senam Rematik Senam rematik merupakan metode senam yang dapat membantu mengurangi resiko timbulnya rematik dan berfungsi sebagai terapi tambahan bagi penderita rematik dalam fase tenang. Tetapi senam ini adalah program olahraga ringan yang terdiri dari

beberapa tahapan seperti pemanasan, latihan inti satu (low impact untuk menguatkan kerja jantung dan paru-paru). Latihan inti dua (dasar pencegahan dan terapi rematik). Dan pendinginan dengan melakukan latihan ini secara teratur, diharapkan dapat mengurangi gejala kekakuan sendi dan nyeri pada rematik(Octa and Febrina, 2020).

- g. Terapi Pemijatan Terapi ini sering dipilih oleh sebagian besar orang untuk menghilangkan rasa dan linu yang juga dapat melancarkan peredaran darah. Sebenarnya manfaat pemijatan bukan hanya itu. Pemijatan juga berfungsi untuk mengobati rematik. Jenis pijatan yang dapat digunakan untuk mengobati rematik adalah jenis chiropractic. Jenis pemijatan ini menggunakan teknik terapi jasmani yaitu yaitu perpaduan antara gerakan pijat spesifik, massage, dan jenis gerakan pijat yang dapat mengatasi masalah tulang syaraf Untuk membantu meredakan nyeri pada sendi, anda bisa menggunakan obat oles berbentuk krim ke bagian yang sedang sakit. Salah satu obat yang bisa digunakan adalah Voltaren. Voltaren aman digunakan oleh dewasa dan anakanak di atas umur 12 tahun karena mengandung zat nonsteroid dan anti peradangan (NSAID). Selain itu, krim ini juga mengandung diklofenak yang dapat membantu meredakan rasa nyeri, melawan peradangan serta mempercepat proses penyembuhan.(Octa and Febrina, 2020).

2. Farmakologi

- a. Analgesik anti-inflammatory agents. Memiliki efek anti inflamasi spesifik. Keamanan dan kemanjuran dari obat anti inflamasi harus selalu dievaluasi agar tidak menyebabkan toksisitas. Contoh: Ibuprofen : untuk efek anti inflamasi dibutuhkan dosis 1200-2400 mg sehari. Naproksen : dosis untuk terapi penyakit sendi adalah 2 x 250 - 375 mg sehari. Bila perlu diberikan 2 x 500 mg sehari.(Padila, Andry Sartika, 2020).
- b. Glucocorticoids Injeksi glukokortikoid intra artikular dapat menghilangkan perfusi sendi akibat inflamasi. Contoh: Injeksi triamsinolon asetonid 40 mg/ml suspensi hexacetonide 10 mg atau 40 mg
- c) Pembedahan mako terapi Artroskopi merupakan prosedur minimal operasi dan menyebabkan rata infeksi yang rendah (di bawah 0,1%). Pasien dimasukkan ke dalam kelompok 1 debridement artroskopi, yang signifikan kondroplasti: menghilangkan fragmen kartilago. Prosedur digunakan untuk mengurangi gejala osteofit pada kerusakan meniskus.
- d) Celecoxib adalah obat yang lebih spesifik dan memiliki efek samping yang lebih kecil terhadap lambung.
- m) Golongan obat (Kortikosteroid) digunakan sebagai obat anti peradangan.
- Obat ini dapat menekan sistem kekebalan tubuh sehingga reaksi radang pada rematik berkurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025. Penelitian ini dilakukan di kelurahan di Kampung Baru Tengah yang berada di kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena masih kurang pemahannya masyarakat mengetahui manfaat jahe merah dari internet (online) maupaun offline.

3.2 Alat dan Bahan

1. Alat

Penelitian ini menggunakan alat berupa quisoner, dimana tipe pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan tertutup (*close-end*) dengan variasi *multiple choice*. *Multiple choice* yaitu jenis pertanyaan yang menyediakan beberapa jawaban atau alternative, dan responden hanya memilih satu jawaban ynag sesuai dengan pendapatnya.

2. Bahan

Data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara survei menggunakan kuesioner dan observasi keadaan lingkungan sekitar tempat penelitian.

3.3 Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2016). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat atau di dalam komunitas tertentu (Masturoh, 2018).

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jahe merah.

2. Variable Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep tertentu (Arikunto, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah terhadap penggunaan jahe merah pada pengobatan rematik

3. Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu informasi dan pengalaman yang diperoleh responden (masyarakat) terhadap penggunaan, pemanfaatan dan pengelolaan jahe merah.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang jahe merah.

Indikator tingkat pengetahuan menurut Suharsimi Arikunto (2006) :

- a. Pengetahuan baik jika: 76-100% jawaban benar
 - b. Pengetahuan cukup jika 56-75% jawaban benar
 - c. Pengetahuan kurang jika <56% jawaban benar
- b. Jahe Merah adalah tanaman obat tradisional yang berupa umbi umbian, yang berbentuk rimpang, berwarna merah jingga hingga jingga muda, berbau harum, memiliki aroma yang tajam dan rasanya yang sangat pedes.
 - c. Rematik adalah penyakit terjadi disekitar sendi yang di tandai dengan rasa nyeri.
4. Fokus Penelitian
- a. Pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik.
 - b. Pengumpulan data kuisioner dari masyarakat di Kampung Baru Tengah.
5. Populasi dan Sampel
- a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Masturoh, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kampung Baru Tengah RT 7, 8 dan 47 yang berjumlah 100 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari keseluruhan objek penelitian yang diambil untuk dijadikan representasi atau gambaran dari populasi secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2018).

Teknik sampling menggunakan pendekatan *proportionate stratified random sampling* yang melibatkan pemecahan populasi menjadi strata, pemilihan sampel acak sederhana dari masing-masing strata, dan penggabungan sampel-sampel tersebut untuk membentuk satu set sampel yang representatif (Masturoh, 2018). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi n =

Besar Sampel d = Tingkat

kelengkapan (0,1)

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,01)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel berdasarkan *proportionate stratified random sampling* masing-masing desa disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Rt	Populasi	$ni = Ni/N \times n$	Sampel
1	Rt 7	33	$33/100 \times 50$	16
2	Rt 8	33	$33/100 \times 50$	17
3	Rt 47	34	$34/100 \times 50$	17
Jumlah		100		50

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengurusan Izin Penelitian Tahapan pengurusan izin penelitian:

- 1) Tahap pertama dimulai dengan permohonan kajian etik ke Komite Etik Penelitian (KEP) STIKES Dirgahayu Samarinda
- 2) Tahap kedua mengurus perizinan penelitian kepada Ketua STIKES Dirgahayu untuk melakukan penelitian ke kelurahan di Kampung Baru Tengah Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
- 3) Tahap ketiga mengurus izin penelitian kepada kepala Desa Kelurahan Kampung Baru Tengah Kota Balikpapan untuk melakukan pengambilan data di Rt 7, 8 dan 47.

b. Pengambilan Data

- 1) Peneliti mengidentifikasi calon responden yaitu masyarakat kelurahan kampung baru Tengah rt 7,8 dan 47
- 2) Setelah bertemu dengan responden, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian terhadap calon responden penelitian

- 3) Menanyakan kepada responden apakah mau dijadikan sampel dalam penelitian ini
- 4) Selanjutnya mengajurkan responden untuk melakukan pengisian *informed consent* jika setuju dijadikan sampel penelitian
- 5) Menjelaskan kepada responden bagaimana cara mengisi kuesioner
- 6) Memberikan lembar kuesioner pengetahuan tentang penggunaan jahe merah pada pengobatan rematik
- 7) Kuesioner yang selesai diisi atau dijawab kemudian dikembalikan lagi ke peneliti dan selanjutnya peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap kuesioner yang diteliti
- 8) Semua kuesioner yang telah diteliti dikumpulkan ke peneliti, kemudian dilakukan pengolahan data

7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu item dalam instrumen penelitian mengukur konsep yang dimaksudkan. Ketika nilai r hitung melebihi nilai pada tabel, maka kuesioner dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan Uji validitas dan reabilitas, uji validitas dan reliabilitas dilakukan di gang Anggrek, dimana lokasi gang anggrek ini merupakan lokasi terdekat dengan kampung baru tengah pada tahun 2025, jumlah pertanyaan yang diuji adalah 10 dengan Jumlah responden 30. Dimana hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel . dengan $df = n-2$ yaitu $30-2 = 28$ product

moment pearson dengan 5% atau 0,05, didapatkan hasil 0.374 dimana hasil $r_{tabel} > r_{hitung}$, jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka dapat dinyatakan valid, dari 10 pertanyaan tersebut semua pertanyaan yang diujikan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas, yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, reliabilitas semakin tinggi, sementara jika semakin mendekati 0, reliabilitas semakin (Suharsimi Arikunto, 2019). Uji reabilitas yang dilakukan oleh peneliti memiliki nilai korelasi Alpha Cronbach's sebesar 0,907 lebih tinggi dari 0,60. Hal ini menunjukkan semua pertanyaan yang digunakan dapat dipercaya atau Reliabel.

8. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data meliputi pengolahan data dan analisis data.

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan Data

1) Penyuntingan Data (Editing)

Editing adalah proses memeriksa dan memperbaiki hasil wawancara atau angket yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Proses ini melibatkan verifikasi data untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kelengkapan informasi, serta

mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018).

Dalam proses editing penelitian ini, peneliti telah meninjau kembali lembar hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap, mencukupi, dan disajikan dengan jelas serta mudah dipahami.

2) Pemberian Skor (Scoring)

Scoring adalah proses penilaian terhadap setiap jawaban responden dalam penelitian, berdasarkan kriteria variabel yang telah ditentukan. (Notoatmodjo, 2018). Setelah data dimasukkan, tahap berikutnya adalah pemberian skor (scoring). Proses ini dilakukan setelah data dari pertanyaan dan jawaban responden dimasukkan. Peneliti kemudian memberikan skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Setiap jawaban benar pada kuesioner bagian diberi skor 1, jawaban yang salah diberi skor 0.

3) Coding

Coding adalah proses mengklasifikasikan variabel penelitian dengan memberikan kode atau label pada setiap variabel yang akan dianalisis oleh peneliti (Anggita & Masturoh, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan kode untuk setiap variabel yaitu :

a) Pengetahuan

(1) Kode 3 : Baik nilai 76-100%

(2) Kode 2 : Cukup nilai 56-75%

(3) Kode 1 : Kurang <56%

b) Usia

(1) Kode 1 : jika umur ≤ 20 tahun.

(2) Kode 2 : jika umur 21-35 tahun.

(3) Kode 3 : jika umur > 35 tahun.

c) Pendidikan

(1) Kode 1 : Pendidikan rendah bila lulus SD, SMP dan Sederajat.

(2) Kode 2 : Pendidikan menengah bila lulus SMA dan sederajat.

(3) Kode 3 : Pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2 dan S3).

d) Pekerjaan

(1) Kode 1 : Bekerja

(2) Kode 2 : Tidak Bekerja

d. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses memasukkan data ke dalam tabel yang telah disiapkan, yang kemudian digunakan untuk menghasilkan informasi spesifik yang relevan dengan penelitian (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti telah memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan dan yang tercantum dalam lembar observasi yang sudah memperoleh skornya.

e. Entry Data

Entry data adalah proses yang melibatkan pengisian kolom dengan kode yang sesuai untuk setiap pertanyaan dalam penelitian. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari responden dikodekan dengan tepat, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data (Syapitri et al., 2021).

Dalam penelitian ini, entry data melibatkan pengisian kolom pada lembar kode sesuai dengan jawaban responden untuk setiap pertanyaan, menggunakan program SPSS versi 23 Tahun 2016.

b. Analisis Data

Pada penelitian ini, dilakukan analisis data yang menggunakan pendekatan univariat. Pendekatan univariat bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian, dengan bentuk analisis yang disesuaikan dengan jenis data yang ada (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat digunakan untuk merincikan distribusi frekuensi data penelitian dalam bentuk tabel persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Baru Tengah Tengah RT 7, 8 dan 47. Kampung Baru Tengah adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kampung ini memiliki sejarah yang cukup panjang dan identik dengan Kota Balikpapan. Di sini letak pusat Kota Balikpapan Tempo Doeloe, bahkan sebagai pusat perekonomian di masa itu. Nama "Kampung Baru" sendiri berasal dari penamaan di masa lalu yang menandakan sebuah kampung yang baru terbentuk. Kampung ini memiliki nilai sejarah penting bagi Balikpapan, bahkan dianggap sebagai pusat Kota Balikpapan pada masa lampau dan pusat perekonomian pada saat itu. Tanggal 21 Januari, yang juga merupakan hari jadi Kota Samarinda (ibu kota Kalimantan Timur), memiliki kaitan sejarah dengan perkembangan Kampung Baru. Kampung baru terus berkembang hingga wilayah Kebun Sayur sebagai kota tua, dan pusat perekonomian Balikpapan. Kebun Sayur salah satu pasar yang tumbuh berkembang sebagai salah satu pusat perdagangan dan perekonomian Balikpapan.

Peneliti melakukan pengambilan data di Kampung Baru Tengah, dengan pertimbangan bahwa masyarakat disana memiliki karakteristik yang bervariasi seperti halnya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

4.2 Hasil dan Pembahasan

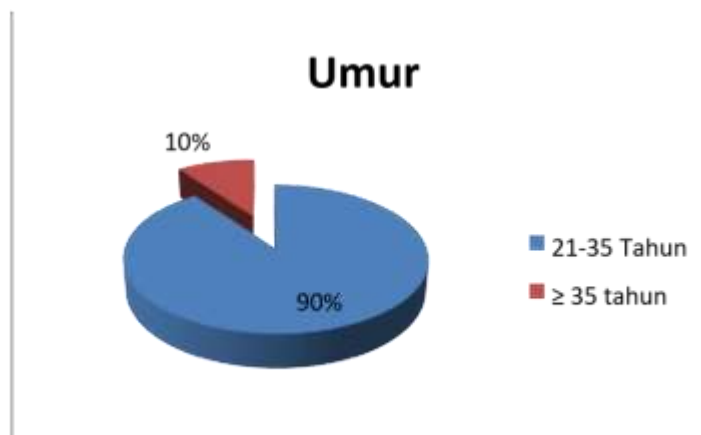
1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Hasil persentase karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025

	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
21-35 tahun	45	90,0
≥ 35 tahun	5	10,0
100	Total	50



Gambar 4.1 Persentase Berdasarkan Karakteristik Umur

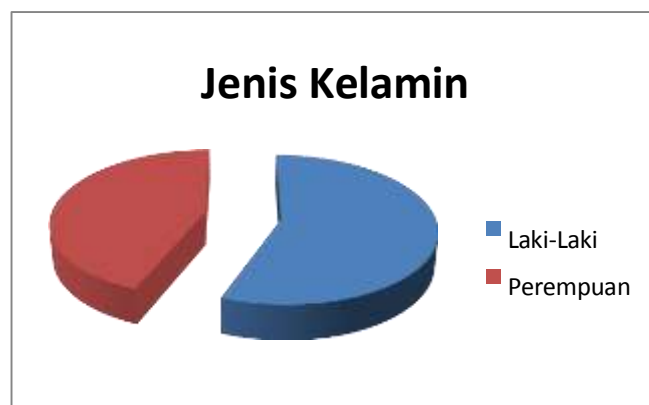
Mayoritas usia responden dalam penelitian ini pada rentang usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 45 (90,0%), dalam penelitian ini mayoritas responden berada pada usia dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam pola pikir dan perkembangan pada daya

pikirnya, semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan daya pikir seseorang akan bertambah baik. Selain itu semakin bertambahnya usia, pengetahuan yang terbentuk dari pengalaman dan faktor-faktor lainnya dalam jangka waktu yang lama umumnya akan tersimpan dan bertahan sampai pada usia tua (Dewi, 2016)

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	56,0
Perempuan	22	44,0
Total	50	100



Gambar 4.2 Presentase Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden adalah lakilaki yang berjumlah 28 orang (56,0%), sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 22 orang (44,0%). Hal ini berdasarkan jumlah masyarakat yang berdomisili di Kampung Baru Tengah mayoritas memiliki jenis kelamin laki - laki.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa adanya kecenderungan laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan perempuan karena perbedaan peran laki-laki yang lebih dominan terhadap keluarga, sehingga mendorong pengetahuan yang lebih baik pada laki-laki (Wirata, 2016).

c. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Pendidikan SD-		
SMP	22	44,0
SMA Sederajat	26	52,0
D3-S1	2	4,0
Total	50	100



Gambar 4.3 Presentase Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Pendidikan yang ditamatkan responden meliputi Sekolah

Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi baik itu D3, S1, mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 26 orang(52,0%).

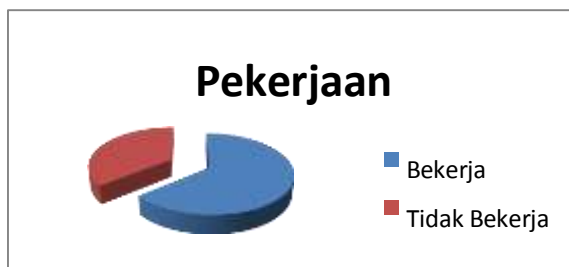
Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan

yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan dari seseorang karena semakin tinggi pendidikan yang diterima dari seseorang maka akan semakin tinggi informasi/ilmu yang diterimanya, sehingga akan membantu seseorang memiliki perilaku yang baik (Wirata ,2016).

d. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Kampung Baru Tengah Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	32	56,2
Tidak Bekerja	18	43,8
Total	50	100



Gambar 4.4 Presentase Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden pada penelitian ini mayoritas bekerja yaitu sebanyak 32

(64,0%). responden yang memiliki pekerjaan akan semakin baik tingkat pengetahuan dan perilakunya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pekerjaan dari seseorang akan membuat pendapatan yang diterima semakin tinggi, tingkat pendapatan dari seseorang mempengaruhi tersedianya fasilitas atau kemudahan akses dari seseorang untuk mendapatkan pengetahuan tersebut

(Dewi, 2016).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan masyarakat Kampung Baru Tengah Terhadap Penggunaan Jahe Merah Sebagai Obat Tradisional Pada Rematik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	19	38,0
Cukup	21	42,0
Baik	10	20,0
Total	50	100,0



Gambar 4.5 Presentase Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 21 (42,0%), sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 19 (38,0%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 (20,0%). Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mengetahui objek melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, persepsi, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan adalah

pengalaman atau pembelajaran yang didapat dari fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui panca indera (Notoadmojo, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 (42,0%) responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan responden karena ditemukan mayoritas responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 32 (64,0%) responden. Responden yang bekerja lebih banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman karena banyak berinteraksi dengan banyak orang, dan akan mendapatkan wawasan juga pengalaman dari lingkungan dia bekerja.

Hal ini sesuai dengan teori oleh (Notoadmodjo, 2014) yang menyatakan bahwa Pekerjaan, adalah zona dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 (38,0%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan responden yang masih banyak berada pada pendidikan tingkat dasar dan menengah, responden dengan pendidikan yang rendah maka pengetahuannya akan semakin kurang, sehingga responden berada pada kategori pengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan teori oleh (Rumbai, 2020) faktor pendidikan seseorang sangat menentukan pola pengambilan keputusan dan menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal,

termasuk pentingnya penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional.,
kepandaian membaca dan menulis memudahkan penyebaran keterangan
tentang penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional.

Hasil penelitian juga menunjukkan 10 (20,0%) responden memiliki
pengetahuan pada kategori baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia
responden karena ditemukan mayoritas usia responden yaitu 21-35 tahun
sebanyak 45 (90,0%) Pada usia ini manusia telah berkembang dan tumbuh
secara maksimal, begitu juga faktor kejiwaannya. Hal ini menunjukkan
bahwa umur memiliki hubungan dengan pengetahuan, banyaknya
pengalaman dan kematangan jiwa individu menyebabkan kemudahan
mencerna informasi.

Menurut Notoadmojo (2016), semakin tua seseorang semakin tinggi
kematangan mentalnya, dan semakin tua semakin mudah beradaptasi.
Dengan demikian, responden pada usia tersebut dapat memiliki
pengetahuan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang masyarakat kampung baru tengah terhadap penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik yaitu tingkat pengetahuan cukup 21 orang (42,0%), tingkat pengetahuan baik 19 orang (38,0%) dan tingkat pengetahuan baik 10 orang (20,0%). Mayoritas responden yang menjawab memiliki umr yang berada 21-35 tahun, dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan daya pikir seseorang semakin baik. Mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki laki dan pendidikan yaitu, pendidikan terakhir SMA. Responden pada penilti ini jga meyoritas bekerja yang dimana memiliki pekerjaan akan semakin baik tingkat pengetahuan dan perilakunya.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat Kampung Baru Tengah
 - a. Untuk menambah tingkat pengetahuan tentang penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik, disarankan untuk mengikuti penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional.
 - b. Disarankan masyarakat kampung baru tengah, untuk terus menggali informasi mengenai pengobatan rematik menggunakan jahe merah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk menggunakan lebih banyak subjek penelitian guna mendapatkan hasil penelitian lebih akurat.
- b. Diharapkan melakukan penelitian dengan topik evaluasi tingkat pengetahuan penggunaan jahe merah sebagai obat tradisional pada rematik dengan memberikan penyuluhan atau edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, et al, (2021), Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Peduli, 120122.
- Alfi, I. Et Al, (2019), Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo
- Tahun (2019), Karya Tulis Ilmiah, Program studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, P.40.
- Andri, J., Padila, P., Sartika, A., Putri, S. E. N., & J, H. (2020). Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lansia. Jurnal Kesmas Asclepius, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1139>.
- Andriyani, N. A., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2018). Gambaran Faktor Predisposisi dan Presipitasi Kejadian Rheumatoid Arthritis pada Individu yang Hidup di Komunitas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anggraini TD. Efek Krim Kombinasi Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) dan Madu (*Apis Dorsata*) Terhadap Jumlah Sel Radang Pmn Dan Sel Makrofag Pada Luka Eksisi Kulit Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). Universitas Airlangga; 2020. <https://repository.unair.ac.id/104654/>
- Anon, (2018). Manfaat super jahe merah untuk Kesehatan. <https://www.republikaonline/diakses> tanggal 16 September 2019.
- Aprianti, M., Ardianty, S., & Murbiah. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik terhadap Pengetahuan pada Lansia Di Puskesmas Nagaswidak Palembang.
- Jurnal Hospital Science, 4(1), 52–60.
<https://www.scribd.com/document/530303299/154-37-573-1-1020200502>
- Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Asikin. (2018). Laporan Pendahuluan Rheumatoid Arthritis. Diambil kembali dari College Sidekick: <https://www.collegesidekick.com/study-docs/4806078>
- Arisandi (2023). Buku Keperawatan Gerontik. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

- Aryaeian N, Tavakkoli H. Ginger and its Effects on Inflammatory Diseases. *Adv Food Technol Nutr Sci*. 2015;1(4):97-101.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), pp. 39-43. doi: [10.32795/widyakesehatan.v1i2.483](https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.483)
- Attitude, F., Prevention, I. N. And Rematical, O. F. (2019) 'Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Kekambuhan Rematik Suryanda, Asmawi Nazori, Zanzibar', 5(1), Pp.1-7.
- Cahyani, P. (2021). Penggunaan Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale var rubrum*) Untuk mengendalikan Ektoparasit Monogenea Pada Benih Ikan Nila. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Perikanan, Universitas Hasanudin Makassar.
- Deane, K. D., & Holers, V. M. (2021). Rheumatoid Arthritis Pathogenesis, Prediction, and Prevention: An Emerging Paradigm Shift. *Arthritis and Rheumatology*. <https://doi.org/10.1002/art.41417>
- Dewi, Y. K. and Riyandari, B.A. (2020) 'Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19'. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), p. 112. doi: [10.20517/jps.v7i2.8793](https://doi.org/10.20517/jps.v7i2.8793).
- Dewi. (2016). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Pengetahuan. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33-40. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto. (2019). Pengaruh kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid pada lanjut usia di panti sosial tresna werdha budi luhur jambi. *Jurnal Keperawatan* (p.110).
- Fitaloka DT. Rimpang Tanaman Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Analgetik, 2021
- Fitriana, V., Pujiati, E., & Sari, I., (2021). Penerapan Kompres Hangat Jahe Pada Penderita Rheumatoid Arthritis : Studi Literatur. *Jurnal Profesi Keperawatan*. Vol 8, No 2. P-ISSN 2355-8040
- Handrianto P. (2016). Uji antibakteri ekstrak jahe merah *Zinger officinale var. Rebrum* terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Journal of Research and Technologies* 2(1):2-4.
- Hernani & Winarti, C (2014). Kandungan Bahan Aktif Jahe dan Pemanfaatannya Dalam Bidang Kesehatan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.; pp : 124-45.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.

- Madoni, A., & Padang, S. I (2020). Pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung tahun 2017. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/530/469>.
- Maria, D. (2019). Pengaruh kompres jahe hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(1). Diperoleh tanggal 12 April 2020, dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved>
- Masniah, M., Rezi, J., & Faisal, A. P. (2021). Isolasi Senyawa Aktif dan Uji Aktivitas Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinales*) Sebagai Imunomodulator. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 77-91. [com%2Fdocument%2F430499334%2F17-30-1SM&usg=AOvVaw2q4p3DEBPOiVmJW0tp48Ow](https://doi.org/10.24127/91com%2Fdocument%2F430499334%2F17-30-1SM&usg=AOvVaw2q4p3DEBPOiVmJW0tp48Ow).
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Munadi, R. (2018). Analisis Komponen Kimia dan Uji Antioksidan Ekstrak Rimpang Merah (*Zingiber officinale Rosc. Var rubrum*). *Cokroaminoto Journal Of Chemical Science*, 2(1), 1-6
- Nazzaro F., Fratianni, F., Martino, L.D., Coppola, R., Feo, V.D., (2013). Effect of Essential Oils on Pathogenic Bacteria. *NCBI*. 6(12); pp:1451—74.
- Notoatmodjo. (2018). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur, Y., Cahyotomo, A., Nanda, & Fistoro, N. (2020). Profil GC-MS Senyawa Metabolit Sekunder dari Jahe Merah (*Zingiber officinale*) dengan Metode Etil Asetat, Etanol, dan Destilasi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), [198-204](#)
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Octa, A. R., & Febrina, W. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Pada Pasien Rematik: Studi Kasus. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 55-60.
- Prasetyo Agung, dkk. (2018). Strategi Pemasaran Produk Jahe Merah Melalui Analisis SWOT Pada Perusahaan Ud. Barokah Ungaran. Vol. 4, No 4.
- Salim Z, M.E, (2019), *Info Komoditi Tanaman Obat*. 2019th Edn, Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta

- Saputri, E., Hamdiana, & Adriani, L. (2022). Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery, 4(2), 21–30. Retrieved from <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Simarmata M& Simanjuntak L (2020). Efektifitas Air Rebusan Jahe Merah (Zingiber Officinale Var. Rosc.Rubrum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Trismalia. Pros Pertem IlmNas Penelit Pengabd Masy II“Tantangan.2020;2(1):65-72.
<http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/PLT/article/view/13%0Ahttp://ejournal.stikesjayc.id/index.php/PLT/article/download/13/13>.
- Rumbai, K. P. (2020). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pengobatan Rematik Dengan Air Rebusan Jahe Di Kelurahan Meranti Pandak Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai*.
- Wirata, D. (2016). Hubungan karakteristik dengan pengetahuan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Srikandi, Humairoh, M., & Sutamihardja, R. (2020). Kandungan Gingerol Dan Shogaol Dari Ekstrak Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Dengan Metode Maserasi Bertingkat. *Jurnal Al-Kimiya*, 7(2), 75-81
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A.H.Nadana(ed.);1st ed.). Ahlimedia Press.
- Prasetyo, E.I, (2019), *Pengelolaan Budidaya Tanaman Obat-Obatan (Bahan Siplisia)*, Jurnal Farmasi, Fakultas Pertanian, UNIB.
- Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, P. 40.
- Yanti,E.,Arman,E., & Rahayuningrum, D. C. (2018). Efektifitas PemberianKompres Jahe Merah(Zingiber officinale rosc) Dan Sereh (Cymbopogoncitrat) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan ArthritisRheumatoid. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 1(August), 79-88.
- Yudiyanto R (2022). Demonstrasi Pembuatan Air Rebusan Jahe Merah Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka. *Pros PKM-CSR*;5:1-6.
- Yusof, Y.A.M (2016). Gingerol and Its Role in Chronic Diseases. In. Chandra, S.Sahdeo, G. Bharat, P. (Eds), *Drug Discovery from Mother Naure*,pp. 177—207.

Zuriati. (2017). Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Asam Urat di Puskesmas Lubuk Begalung.

Lampiran 1 Hasil Olah Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

		orrelations										
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	Total
P01	Pearson Correlation	1	.323	1.000**	.935**	1.000**	.233	.161	.375*	.935**	.233	.871**
	Sig. (2-tailed)		.081	.000	.000	.000	.215	.394	.041	.000	.215	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.323	1	.323	.358	.323	.333	.361*	.915**	.358	.333	.605**
	Sig. (2-tailed)	.081		.081	.052	.081	.072	.050	.000	.052	.072	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	1.000**	.323	1	.935**	1.000**	.233	.161	.375*	.935**	.233	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.081		.000	.000	.215	.394	.041	.000	.215	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.935**	.358	.935**	1	.935**	.191	.262	.262	1.000**	.191	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.000		.000	.311	.161	.162	.000	.311	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	1.000**	.323	1.000**	.935**	1	.233	.161	.375*	.935**	.233	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.081	.000	.000		.215	.394	.041	.000	.215	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.233	.333	.233	.191	.233	1	.921**	.364*	.191	1.000**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.215	.072	.215	.311	.215		.000	.048	.311	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.161	.361*	.161	.262	.161	.921**	1	.230	.262	.921**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.394	.050	.394	.161	.394	.000		.221	.161	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.375*	.915**	.375*	.262	.375*	.364*	.230	1	.262	.364*	.612**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.041	.162	.041	.048	.221		.162	.048	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.935**	.358	.935**	1.000**	.935**	.191	.262	.262	1	.191	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.000	.000	.000	.311	.161	.162		.311	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P10	Pearson Correlation	.233	.333	.233	.191	.233	1.000**	.921**	.364*	.191	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.215	.072	.215	.311	.215	.000	.000	.048	.311		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.871**	.605**	.871**	.836**	.871**	.622**	.568**	.612**	.836**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	10

2. Diatribusi frekuensi Statistics

		Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-35 tahun	45	90.0	90.0	90.0
	> 35 tahun	5	10.0	10.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	32	64.0	64.0	64.0
	tidak bekerja	18	36.0	36.0	100.0

Total	50	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SMP	22	44.0	44.0	44.0
	SMA	26	52.0	52.0	96.0
	D3-S1	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	19	38.0	38.0	38.0
	Cukup	21	42.0	42.0	80.0
	Baik	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DIRGAHAYU SAMARINDA

Jl. Pasundan No.21 Telp (0541) 748335, Fax.(0541) 748335
E-mail: stikesdirgahayusamarinda@gmail.com Website: www.stikesdirgahayusamarinda.ac.id
SAMARINDA - 75122 - KALIMANTAN TIMUR

Samarinda, 30 Januari 2025

Nomor : 30S/STIKDS-Far/I/2025
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. Ketua RT 07, 08 dan 47
Di – Balikpapan

Selubungan dengan pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir Mahasiswa RPL Program Studi S-1 Farmasi STIKES Dirgahayu Samarinda, maka bersama ini kami sampaikan permohonan izin untuk melakukan Penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Nama : Della Ade Sintiya
NIM : 231148201333

NO	Rencana Judul Penelitian / Judul Penelitian	Kebutuhan Data
1	Profil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kampung Baru Tengah Terhadap Penggunaan Jahe Merah Sebagai Obat Tradisional Pada Rematik	1. Karakteristik responden dan jawaban pertanyaan kuesioner gambaran pengetahuan tentang judul skripsi kakak nya kak

Pembimbing I : Nurillahi Febria Leswana, M.Sc
Pembimbing II : apt. Muh. Taufiqurrahman, M. Farm

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,



apt. Liniati Geografi, M.Sc
NIK. 0419.A4.25

LEMBAR WESIONER

Data Umum

Nama:

Umur:

Pendidikan:

Petunjuk kuesioner

1. Kuesioner ini tidak akan merugikan responden, mohon diisi sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan anda
2. Identitas responden dirahasiakan
3. Pernyataan yang tidak mengerti dapat ditanyakan kembali kepada peneliti
4. Setelah kuesioner diisi mohon dikembalikan pada peneliti
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi kuesioner

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan jawaban anda dengan memberi tanda check list (N¹) pada kolom yang tersedia apabila pertanyaannya sesuai dengan pendapat anda.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian		
2	Keunggulan obat tradisional adalah, harga terjangkau, mudah didapat, memiliki efek samping		
3	Apakah ada terdapat 2 macam jenis jahe di Indonesia		
4	Bagian terpenting dari tanaman jahe yang dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan adalah rimpang		
5	Jahe merah termaksud jenis jahe yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat		
6	Pada tanaman jahe selain daging rimpang, bagian bunga ada yang dapat digunakan sebagai obat		
7	Rematik adalah penyakit terjadi disekitar sendi yang ditandai dengan rasa nyeri		
8	Mitos tentang rematik yang keliru diantaranya adalah, terdapat akibat mandi malam dan cuaca dingin		
9	Gejala yang muncul akibat rematik adalah usin		
10	Upaya pencegahan penyakit rematik dapat dilakukan dengan cara, membatasi konsumsi makanan berlemak		